



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 08 September 2020

Halaman: 5

TATA RUANG KOTA

Sumbu Filosofis Mesti Bebas Macet

DANUREJAN—Pemda DIY kembali melanjutkan proses pengusulan sumbu filosofis Jogja sebagai warisan budaya dunia kepada UNESCO. Sejumlah persiapan dilakukan dalam aspek pembanunan, kepariwisataan dan kebencanaan.

*Lugas Subarkah
lugas@pharlanjogja.com*

- Tempat parkir Abu Bakar Ali menjadi salah satu tempat yang akan ditata.
- Sumbu filosofis tidak akan dapat dipisahkan dari Imogiri.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Kebudayaan DIY Sumadi menjelaskan dalam kelanjutan proses pengusulan ini Disbud telah mendapat sejumlah masukan dari Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, salah satunya mengubah pandangan ke selatan, wawasan juga dibuka ke laut.

Selama ini penataan yang dilakukan hanya fokus ke pertanian saja namun kurang menjangkau ke laut yang berada di sebelah selatan DIY. Padahal, laut selatan memiliki beragam potensi, baik pariwisata maupun sumber daya alam.

Pada sumbu filosofis ini, juga akan dilakukan penataan agar lalu lintas bisa lebih lancar. Tempat parkir Abu Bakar Ali menjadi salah satu tempat yang akan ditata. "Nanti ada solusinya. Konsep akan diajukan dalam waktu dekat, tahun ini," ungkapnya, Senin (7/9).

Ketua Dewan Kebudayaan DIY Djoko Dwiyanto menuturkan aspek kebencanaan juga perlu dipersiapkan karena DIY merupakan daerah yang memiliki potensi bencana baik dari utara berupa aktivitas Gunung Merapi maupun dari selatan atau laut.

Kawasan Tuwu
Golong Gilig, Jetis, Jogja, Senin (7/9). Pemda DIY kembali melanjutkan proses pengusulan sumbu filosofis Jogja sebagai warisan budaya dunia kepada UNESCO.

1
2
3
4.

☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005